EFEKTIVITAS KONSELING MODEL BEHAVIORAL DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

MEIA FERIDHA

NPM : 11.1.01.01.0181

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

MEIA FERIDHA
NPM : 11.1.01.01.0181

Judul :

EFEKTIVITAS KONSELING MODEL BEHAVIORAL DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah di setujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan
Pendidikan Bimbingan Dan Konseling (BK)
FKIP UNP Kediri

TANGGAL : _____

Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Atrup, M.Pd., MM	Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0709116101	NIDN. 0716046202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

MEIA FERIDHA
NPM : 11.1.01.01.0181

Judul :

EFEKTIVITAS KONSELING MODEL BEHAVIORAL DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : _____

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji : TandaTangan

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd., MM
2. Penguji I : Dra. Kususyah, M.Pd
3. Penguji II : Dr.Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.
NIPPGRI 0716046202

EFEKTIVITAS KONSELING MODEL BEHAVIORAL DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

Meia Feridha

11.1.01.01.0181

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Meiaferydha@gmail.com

Dr.Atrup, M.Pd., M.M dan Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang menggambarkan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sehingga menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai harapan. Hal tersebut nampak dari peserta didik yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik, tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tanggap serta tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah konseling model behavioral efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMPN 7 Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif eksperimen dengan desain subyek tunggal *(Single Subject Design (SSD)* dengan subyek penelitian satu peserta didik kelas VIII SMPN 7 Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 fase yaitu fase baseline dan fase intervensi. Dalam fase baseline dilakukan 5 kali observasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar peserta didik, dan fase intervensi juga dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peserta didik diberikan konseling individu model behavioral dengan teknik kontrak perilaku.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah konseling model behavioral efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan pada guru Bimbingan Konseling untuk menggunakan Konseling model behavioral dalam menangani masalah peserta didik terutama masalah kesulitan belajar. Karena dalam penelitian ini dapat membuktikan keefektifan konseling model behavioral untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

Kata Kunci: konseling, *behavioral*, kesulitan belajar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik *(academic performance)* yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, peserta didik yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Carol (dalam Suryani, 2010) mengatakan: apabila peserta didik diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan mereka menggunakan dengan sebaik-baiknya maka mereka akan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Clement (dalam Suryani, 2010) kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik. Berdasarkan pandangan Clement tersebut maka pengertian kesulitan belajar adalah kondisi yang merupakan sindrom multidimensional yang bermanifestasi sebagai kesulitan belajar spesifik *(spesific learning disabilities)*, hiperaktivitas atau distraktibilitas dan masalah emosional

Kesulitan belajar *(learning difficulty)* yang tidak hanya menimpa peserta didik berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) atau biasa disebut *Under Achiever*. Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas). Disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru, dalam definisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Jadi kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologi, instrumen dan lingkungan belajar.

Terkait dengan masalah bimbingan dan konseling, terdapat banyak model pendekatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah teori konseling behavioral. Konseling behavioral pada dasarnya adalah bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Hakikat manusia dalam pandangan para behavioris adalah pasif dan mekanistis, manusia dianggap sebagai sesuatu yang dapat dibentuk dan diprogram sesuai dengan keinginan lingkungan yang membentuknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di kelas VIII SMPN 7 Nganjuk terdapat seorang peserta didik mengalami yang kesulitan belajar sehingga menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang menggambarkan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Gejala-gejala yang ditemukan menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMP Negeri 7 Nganjuk mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ”Efektifitas model konseling behavioral dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMPN 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016”

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif eksperimen dengan menggunakan desain subyek tunggal *(Single Subject Design (SSD)).* Penelitian subyek tunggal digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam atau spesifik tentang kejadian yang di selidiki secara mendalam satu rentang waktu tertentu. Juga memfokuskan pada data individu sebagai sampel (Sunanto, dkk, 2005).

Setelah itu, efektivitas konseling model behavioral dalam menangani kesulitan belajar, peneliti dapat diketahui dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Berikut langkah-langkahnya:

1. Analisis Visual Dalam Kondisi
   a. Menentukan panjang kondisi
   b. Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle)*
   c. Menentukan *Trend* kecenderungan arah
   d. Menentukan kecenderungan stabilitas *baseline* (A)
   e. Menentukan kecenderungan stabilitas intervensi (B)
   f. Menentukan kecenderungan jejak data
   g. Menentukan level stabilitas dan rentang
   h. Menentukan level perubahan
2. Analisis Visual Antar Kondisi
   a. Menentukan jumlah variabel yang diubah
   b. Menentukan perubahan kecenderungan arah
   c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
   d. Menentukan level perubahan
   e. Menentukan overlap

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain subyek tunggal *(Single Subject Design (SSD))* untuk menjawab rumusan masalah yaitu Efektivitas Konseling Model Behavioral Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.

Hal tersebut terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi
   a) Berdasarkan grafik peserta didik ID terdapat penurunan kesulitan belajarnya. Pada fase *baseline* (A) kesulitan belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan fase intervensi (B), dimana pada fase *baseline* (A) skor kesulitan belajar ID adalah 2 – 3 (semakin rendah skor menunjukan semakin tinggi tingkat kesulitan peserta didik) sedangkan saat diberikan perlakuan berupa konseling individu dengan model konseling behavioral skor kesulitan belajarnya meningkat antara 3 – 8 (semakin tinggi skor menunjukan semakin rendah tingkat kesulitan belajar peserta didik). Hal tersebut menunjukkan perubahan positif dari peserta didik ID.
   b) Estimasi kecenderungan arah peserta didik ID saat fase *baseline* (A) mendatar, sedangkan saat fase intervensi (B) meningkat maka ada perubahan yang positif.
   c) Kecenderungan stabilitas peserta didik ID pada fase *baseline* (A) tidak stabil (variabel) karena presentasenya sebesar 0%, sedangkan pada fase intervensi (B) juga tidak stabil (variabel) karena presentasenya sebesar 0%. Menurut Sunanto, dkk (2005), kecenderungan stabilitas dikatakan stabil jika presentasenya antara 85% - 90%.
   d) Jejak data peserta didik ID pada fase *baseline* (A) arahnya mendatar sedangkan fase intervensi (B) arah jejak datanya meningkat.
   e) Level stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil yaitu dengan rentang 1 – 3, sedangkan pada fase intervensi (B) level stabilitasnya juga tidak stabil yaitu dengan rentang 3 – 8.

Untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.

f) Dengan membandingkan data terbesar dengan data terkecil pada fase *baseline* (A) menunjukkan bahwa level perubahannya mendatar, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan bahwa level perubahannya meningkat yang berarti positif.

2. Analisis Antar Kondisi

a) Perubahan kecenderungan arah kesulitan belajar peserta didik ID menuju pada perubahan yang positif dilihat dari arah *trend*-nya yang naik.

b) Perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) tidak stabil (variabel) begitu juga dengan fase intervensi (B). Hal ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana presentase stabilitas pada *baseline* (A) sebesar 0% sedangkan pada fase intervensi (B) juga sebesar 0%.

c) Dengan membandingkan sesi terakhir pada fase *baseline* (A) dengan sesi pertama fase intervensi (B) maka dapat disimpulkan bahwa perubahan level stabil.

d) Presentase overlap menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 0,0%. Hal tersebut dikarenakan semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior (Sunanto, dkk, 2005).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling model behavioral efektif untuk menangani kesulitan belajar Peserta didik kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, hal itu dikarenakan hasil presentase overlap pada penelitian ini adalah 0%. Sunanto (2005) menjelaskan bahwa semakin kecil presentase overlap maka makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A dan Widodo. S. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Burhanuddin, A. 2013. *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. (Online). Tersedia: https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/. Diunduh 20 November 2014.

Botutihe, A.B. 2014. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. (Online). Tersedia: http://eprints.ung.ac.id/2718/6/2013-1-86206-151409080-bab2-28072013084833.pdf. Diunduh 20 November 2014.

Caesar, A. 2012. *Kesulitan Belajar*. (Online). Tersedia: https://arihdyacaesar.wordpress.com/2012/01/17/kesulitan-belajar/. Diunduh: 25 November 2014.

Djamarah dan Aswan. Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dwi, A. 2012. *Kesulitan Belajar Peserta Didik*. (Online). Tersedia: http://eprints.uny.ac.id/9124/3/bab%202%20-04513241025.pdf. Diunduh: 19 November 2014.

Faridha, E. 2010. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Konseling Behavioral.* (Online). Tersedia:http//file.epi.edu/Direktori/FIP/Jur.PSIKOLOGI_DAN_BIMBINGAN/195901101984032.EUIS_FARIDHA.Konseling_Behavioral/. Diunduh 14 November 2014.

Haffandi, L. 2012. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa. (Online). Tersedia: http://linda-haffandi.blogspot.co.id/2012/09/faktor-penyebab-kesulitan-belajar-siswa.html. Diunduh 31 Januari 2015.

Komalasari.G, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling.* Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Nurihsan, A.J. 2003. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar*

Kehidupan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno dan Anti. E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugianto. A. 2014. *Teori Pendekatan Behavioral*. (Online). Tersedia: http://akhmad-sugianto.blogspot.co.id/2014/03/teori-pendekatan-behavioral.html. Diunduh: 20 November 2014.

Sukardiana, P. 2014. *Konseling Behavioral*. (Online). Tersedia: https://www.academia.edu/9636176/Konseling_behavioral. Diunduh: 20 November 2014

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sunanto, J. dkk.2005. *PengantarPenelitiandenganSubyek Tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.

Suryani, Y.E. 2010. *Kesulitan Belajar*. (Online). Tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253132&val=6820&title=KESULITAN%20BELAJAR. Diunduh: 10 November 2014.

Tresna, I.G. 2010. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Disensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian*. (Online). Tersedia: http://jurnal.upi.edu/file/9-I_Gede_Tresna.pdf. Diunduh: 09 November 2014

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Wibowo, WEA. 2013. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Pada Siswa SMP Negeri 4 Rembang*. (Online). Tersedia: http://lib.unnes.ac.id/17794/. Diunduh: 15 November 2014.

Yusuf, S dan Ahmad. A.J. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.